

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang mempunyai manfaat besar sebagai penyumbang devisa negara dan memiliki prospek pengembangan yang bagus. Industri kelapa sawit Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat serta banyak diminati oleh investor karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit memerlukan ketersediaan bibit yang berkualitas, karena bibit merupakan produk dari suatu proses pengadaan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil produksi pada masa selanjutnya. Pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh media tanam yang digunakan selama proses pembibitan. Media tanam yang baik adalah media tanam yang mampu menyediakan 3 kebutuhan pokok bagi tanaman, yaitu air, unsur hara dan ketersediaan oksigen untuk kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah.

Tanah latosol adalah tanah mineral dengan kandungan lempung yang tinggi sehingga tanahnya lekat, liat dan padat sehingga sirkulasi udara di dalam tanah rendah yang berpotensi menghambat kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah. Tanah latosol terbentuk akibat pelindian kation-kation basa oleh curah hujan yang tinggi sehingga mempunyai kemasaman sedang sampai sangat masam. Pada tanah masam unsur mikro logam kalarutannya cukup tinggi sehingga selain berpotensi meracun juga memfiksasi fosfor, yang menyebabkan pemupukan fosfor menjadi kurang efektif. Selain itu kelarutan unsur makro juga

rendah sehingga ketersediaannya bagi tanaman juga rendah.

Tanah gambut adalah tanah yang terbentuk dari timbunan materi organik yang berasal dari sisa-sisa pohon, rerumputan, lumut, dan jasad hewan yang membusuk. Timbunan tersebut menumpuk selama ribuan tahun hingga membentuk endapan yang tebal. Tanah gambut mempunyai bobot volume yang sangat rendah karena *porous* sehingga daya jerap airnya tinggi, tapi daya tumpu tanamannya rendah. Gambut Ombrogen umumnya mempunyai kemasaman yang tinggi sampai sangat tinggi dengan kejemuhan basa dan kesuburan tanah yang rendah.

Kelemahan dan kelebihan tanah lempung latosol dan tanah gambut dapat dimanfaatkan dengan mencampur kedua jenis tanah tersebut sehingga didapatkan media tanam dengan sifat-sifat baik dari keduanya sekaligus menutup kelemahan kedua jenis tanah tersebut yaitu tanah lempung yang padat, lekat dan liat menjadi lebih remah dan gembur dengan penambahan tanah gambut yang bersifat *porous*.

Kelemahan tanah lempung dan tanah gambut yang bersifat masam perlu diperbaiki dengan penambahan bahan pemberah tanah yaitu dolomit. Pemberian dolomit dapat meningkatkan pH tanah sehingga menurunkan kelarutan unsur mikro logam yang selain menurunkan potensi toksik juga meningkatkan kelarutan unsur makro utamanya fosfor, sehingga pemupukan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian Sani (2003) menunjukkan bahwa pemberian dolomit 20 g/tanaman dan NPK 4 g/tanaman merupakan dosis yang efisien dalam

meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, diameter batang, berat basah tajuk, jumlah daun, berat basah akar, dan tidak terdapat interaksi antara pemberian dolomite dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Dosis Dolomit pada Campuran Media Tanam Tanah Lempung dan Gambut terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di *Pre Nursery*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah campuran tanah lempung dan gambut pada berbagai perbandingan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Apakah pemberian dolomit pada berbagai dosis pada tanah masam (lempung dan gambut) berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Apakah campuran tanah lempung dan gambut pada berbagai perbandingan dan pemberian dolomit pada berbagai dosis memberikan pengaruh interaksi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh campuran tanah lempung dan gambut pada berbagai perbandingan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dolomit pada berbagai dosis pada tanah masam (lempung dan gambut) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara campuran tanah lempung dan gambut pada berbagai perbandingan dan pemberian dolomit pada berbagai dosis terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan dolomit sebagai bahan pemberah tanah pada tanah lempung dan gambut yang bersifat masam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.